

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia telah dikenal sebagai negara kepulauan yang beragam dengan berbagai budaya, bahasa, pakaian, suku, kekayaan alamnya hingga kuliner khas tradisional. Kuliner merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk cita rasa kuliner di setiap sudut daerah yang ada di Indonesia. Kuliner merupakan suatu identitas budaya dan setiap kali seseorang berkunjung ke suatu daerah, kuliner tersebut selalu menjadi keunikan daerah tersebut. Salah satunya seperti kue khas daerah yang berperan penting dalam membentuk cita rasa kuliner di seluruh Indonesia. Kue khas daerah merupakan makanan khas daerah yang telah lama dikembangkan oleh masyarakat dan mewakili citra rasa kuliner (Firdhiana & Anggapuspa, 2021).

Salah satu provinsi di Pulau Sumatera bagian Selatan adalah Lampung, yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda. Kebudayaan Lampung terdiri dari rumah adat, pakaian adat, lagu daerah, dan makanan khas, salah satunya kue tradisional Lampung yang beragam dan unik (Adrianti et al., 2023). Banyak kue ini dibuat oleh penduduk setempat untuk dimakan sendiri atau dibeli dari produsen, seperti, *Selimpok*, *Sekubal*, *Engkak*, *Lapis Legit*, *Bebai Maghing*, dan masih banyak lainnya. Meskipun bahan dan proses pembuatan kue sangat sederhana, kue tradisional memiliki kualitas dan rasa yang menggugah selera dan meninggalkan kenangan bagi mereka yang pernah mencobanya. Kue khas Lampung ini merupakan ciri khas dari Lampung itu sendiri, dan wisatawan yang datang berlibur pulang dengan membawa oleh-oleh khas Lampung. Kue bukan hanya kue buatan tangan, tetapi memiliki sejarah yang panjang (Sari et al., 2023).

Pada era kemajuan teknologi informasi saat ini, kue tradisional mulai digantikan oleh berbagai jenis makanan dengan model baru, beberapa orang lebih memilih roti dari toko roti yang baru dipasarkan karena rasa dan warnanya lebih menarik yang sangat digemari oleh generasi muda masa kini khususnya anak-anak, bahkan mereka kurang memahami dengan jelas asal

muasal kue daerah, nama-nama beberapa kue daerah, juga ada yang belum pernah mencicipi kue daerah tersebut (Angelia et al., n.d.,2013). Akibatnya kue tradisonal semakin kehilangan posisinya sehingga membuat kue tradisonal semakin tidak populer dan sulit dikenali oleh anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran pada produk lokal sebagai salah satu budaya tradisonal Indonesia dikalangan anak-anak yang tumbuh di zaman sekarang (Mujahidah et al., 2021).

Menurut Sarah menyatakan bahwa tahap eksplorasi dimulai ketika anak berusia dua tahun, anak-anak telah memperoleh pengetahuan *visual* atau *sensorik* dan kemudian menyimpannya dalam pikirannya. Anak-anak seringkali menyukai bentuk yang sederhana, menarik dan penuh warna. kecerdasan visual adalah kecerdasan yang harus dikembangkan pada anak-anak. (Kurniawati, 2023).

Media visual sering digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini karena anak-anak menyukai media visual dibandingkan menulis, apalagi jika gambar yang disajikan *full colour* dan terlihat realistis. Dengan media visual, guru dapat meningkatkan perhatian, ketepatan, dan ketertiban anak, meningkatkan kosentrasi belajar mereka (Rozi & Siti Rahayu, 2022).

Berdasarkan hasil kuesioner anak berusia 6-12 tahun hanya mengetahui satu jenis kue dan sebagian besar tidak tahu. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 80% responden mengetahui tentang Kue Lapis Legit, 20% dari 5 kue yang tersisa itu benar. Beberapa responden mengaku pernah melihat kue tradisional namun tidak mengetahui namanya. Hal ini menunjukkan pemahaman yang sangat terbatas mengenai kue tradisonal Lampung. Padahal, pengetahuan tersebut sangat penting untuk mengenalkan dan melestarikan kue daerah di kota sendiri.

Melalui perancangan buku ilustrasi ini diharapkan mampu membantu mendorong perilaku gemar membaca bagi anak sejak dini, karena dapat memperkenalkan budaya Indonesia melalui hal-hal sederhana. Pada dasarnya, membaca merupakan tindakan dan kemampuan yang unik manusia. Oleh karena itu, kemampuan membaca tidak muncul dengan sendirinya, sifat kebiasaan itu akan ada apabila positif dan tidak merugikan orang lain. Inilah

mengapa kemampuan membaca tidak muncul secara alami tetapi didorong melalui aktivitas dan kebiasaan membaca yang menarik. Orang tua harus sadar bahwa tujuan Pendidikan utama anak-anaknya adalah cinta membaca, dan mereka harus aktif mendorong dan membimbing anak-anaknya untuk menyukainya. Dengan demikian, keterlibatan orang tua akan membantu menumbuhkan minat membaca sejak dini (Saflitha et al., 2023).

Buku ilustrasi yang diilustrasikan dengan baik akan berkontribusi pada perkembangan bahasa dan sastra anak. Mereka dapat meningkatkan komunikasi lisan, proses berpikir kognitif, ungkapan perasaan, apresiasi bahasa, dan kepekaan seni. Hal ini dimungkinkan karena buku ilustrasi dianggap dapat meningkatkan minat dan keinginan anak untuk membaca. (Yogha et al., 2020). Karena anak-anak sangat tertarik pada gambar atau *representasi visual* sebelum mereka berbicara, ilustrasi sangat penting dalam buku ilustrasi anak, anak-anak biasanya tertarik membaca buku dengan gambar dan ilustrasi yang menarik. Ilustrasi yang menarik membantu anak memahami objek, karakter, dan latar serta isi dan konteks buku yang dibacanya. Anak-anak yang kurang pandai membaca juga dapat memahami isi buku melalui gambar dan ilustrasi yang ada di dalamnya. Selain itu juga Ilustrasi yang digunakan harus mampu menyesuaikan dengan preferensi visual anak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan estetikanya. Misalnya, anak-anak prasekolah lebih menyukai ilustrasi sederhana dengan warna-warna cerah dan kontras yang tajam, sedangkan anak-anak yang lebih besar lebih menyukai ilustrasi yang lebih detail dan kompleks (Darmawan & Daniar, 2023).

Penulis berharap tujuan dari perancangan buku ilustrasi ini adalah untuk memberikaan edukasi terhadap masyarakat khususnya anak-anak terhadap kue khas tradisional Lampung, sebagai bentuk apresiasi dan kecintaan terhadap daerah Lampung. Salah satu upaya untuk melestarikan kue tradisional tersebut adalah dengan memperkenalkan kembali buku ilustrasi untuk anak-anak.

Media buku ilustrasi ini dipilih sebagai media pembelajaran berbasis karya ilustrasi untuk meningkatkan minat membaca bagi anak, karena anak

cenderung menyukai banyak gambar yang menambah informasi menyenangkan, mudah dipahami, dan desain interaktif untuk anak.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Latar belakang permasalahan dapat diidentifikasi dari beberapa masalah yaitu:

1. Berdasarkan hasil kuesioner anak dengan rentan usia 6-12 tahun hanya mengetahui satu jenis kue tradisional Lampung.
2. Belum adanya media edukasi berbentuk buku ilustrasi yang berisi makanan tradisional Lampung.
3. Kurangnya minat baca anak, karena media edukasi yang sangat membosankan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Bagaimana merancang buku ilustrasi yang bertemakan makanan khas Lampung sebagai media edukasi untuk meningkatkan minat anak pada produk lokal?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari perancangan buku ilustrasi ini antara lain:

1. Sebagai sarana memperkenalkan makanan kue tradisional lampung lampung seperti *Selimpok*, *Sekubal*, *Engkak*, *Bangkit*, *Lapis Legit*, *Bebai Maghing* dengan teknik digital ilustrasi.
2. Sebagai media edukasi bagi anak-anak tentang prodak lokal.
3. Sebagai sarana informasi yang mudah dipahami bagi anak-anak mengenai tradisional Lampung.

## **1.5 Batas Lingkup Perancangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, berikut adalah batasan masalah yang digunakan untuk membatasi pembahasan masalah agar tidak terlalu luas:

1. Perancangan buku ilustrasi bertujuan untuk mengedukasi anak mengenai kue khas tradisional Lampung.
2. Perancangan ini di fokuskan membuat ilustrasi 6 kue tradisional Lampung.

3. Perancangan ilustrasi ini sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman membaca anak.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat perancangan buku ini sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa menambah pengetahuan terkait perancangan buku ilustrasi memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan serta mengeksplorasi ide-ide kreatif baru.

### **1.6.2 Manfaat Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini dapat digunakan bahan pengetahuan yang berguna bagi mahasiswa khususnya pada mahasiswa Program S1 Desain Komunikasi Visual.

### **1.6.3 Manfaat Bagi Anak-Anak**

Anak-anak dapat dikenalkan dengan kekayaan budaya dan tradisi kuliner Lampung dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Mereka dapat belajar tentang bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kue-kue tradisional, serta cara membuatnya

### **1.6.4 Manfaat Bagi Objek (Kue Tradisional Lampung)**

1. Buku ini berfungsi sebagai sumber informasi yang mendalam tentang bahan, proses pembuatan, dan sejarah kue-kue tradisional Lampung. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman pembaca tentang kekayaan kuliner daerah tersebut.
2. Buku ilustrasi ini dapat membantu melestarikan resep dan teknik pembuatan kue tradisional Lampung. Dengan menggambarkan kue-kue ini secara rinci, buku tersebut berfungsi sebagai arsip budaya yang melindungi warisan kuliner dari generasi ke generasi.